



Geliat Jama'ah Tablig di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo

The Strecthing of Tabligi Jamaat in The Boalemo District was Gorontalo Province

Sitti Arafah

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Jl.A.P.Pettarani No.72 Makassar. Telp:0411-452952

Email: arafahlitbang@yahoo.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 16 Agustus 2018</p> <p>Revisi I 2 Oktober 2018</p> <p>Revisi II 13 Oktober 2018</p> <p>Disetujui 1 November 2018</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelompok Jama'ah Tablig di Kabupaten Boalemo yang secara signifikan mengalami perkembangan pesat dan kehadirannya diterima oleh berbagai Kalangan masyarakat. Informasi yang terhimpun dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran kelompok Jama'ah Tablig memberikan warna bagi perkembangan dan dinamika kelompok keagamaan di Boalemo, walaupun diawal datangnya tahun 1997 masih dikejar-kejar hingga tahun 2000 kelompok jama'ah Tablig diterima oleh masyarakat dibawah amir KH. Abd. Ghawi Djafar Alamri. Kelompok jama'ah Tablig mengalami perkembangan yang signifikan berdasarkan data catatan khuruj sebanyak 7000-an orang. Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh kelompok jama'ah Tablig antara lain: (1) aktifitas keagamaan berupa khalaqah dan khuruj; (2) aktifitas pendidikan melalui pondok pesantren Darul Muhlisin berada dibawah naungan yayasan Alkhairat; (3) aktifitas sosial berupa kunjungan ke rumah tahanan dan rumah sakit. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi lebih bersifat eksternal baik dari masyarakat maupun kelompok keagamaan tertentu.</p> <p>Kata kunci: Geliat, Kelompok, Jama'ah Tablig, Boalemo</p> <p><i>This study aims to describe a group of Tablig pilgrims in Boalemo district significantly, experiencing rapid development and its presence is acceprer by various circles of society. Information celected in this study was obtained by using observation, technique, interviews and document. The result showed that the presence f a group of Tablig pilgrims gave color to the development and dynamic of denomination in Boalemo, although at the beginning of the year 1997 was shill pursued by untuil 2000 a group of Tablig pilgrim accepted by the community under the amir Kh. Abd Ghawi Djafar Alamri. The group of Tablig pilgrims experienced significant growth based acrivities ferformed by the group og Tablig pilgrims among other: (1) religious activities in the from halakha and khuruj; (2) educational of activities trhough boording school Darul Muhlisin under the auspices of the foundation of Alkahiraat; (3) social activities such as visit to prions and hosliptal. The abstacles facing abstades are more external to both society and certain denominations.</i></p> <p><i>Keywords: stretched, a group, of tabglieh pilgrims and Boalemo</i></p>

PENDAHULUAN

Fenomena pluralitas paham dan gerakan keagamaan dalam Islam bukanlah sesuatu hal yang baru. Fenomena tersebut telah ada sejak masa kekhalifahan Islam yang tercermin dari keberadaan kelompok seperti Khawarij, gerakan Salafiyah, Mu'tazilah, Asy'ariyah, maupun kehadiran mazhab fikih seperti: Syafi'i, Hanafi, Maliki dan Hambali, maupun munculnya gerakan seperti Ikhwanul Muslimin, Wahabi, Fazlur Rahman yang antara satu dengan yang lainnya tidak sejalan bahkan saling menyesatkan dan bahkan melahirkan kekerasan fisik (Nuhrosin, 2009: 121).

Beberapa tahun belakangan ini, apa yang disebut sebagai gerakan keagamaan transnasional semakin berkembang di Indonesia. Sebut sebagai gerakan transnasional, karena memiliki jaringan internasional, atau mempunyai jejering di luar wilayah negara menjadi tempat asalnya berkembang. Beberapa kelompok keagamaan (Islam) yang dianggap transnasional salah satunya adalah Jama'ah Tablig dari India/Bangladesh (Bahri, dkk, 2009: iii).

Jama'ah Tablig yang lahir di Kota Sahar Nufur India. Pendirinya adalah Muhammad Ilyas bin Syekh Muhammad Ismail al-Kandahlawy (1303-1364 H). Didirikannya Jama'ah Tablig berawal dari sebuah mimpi berkenaan dengan firman Allah yang artinya: "*kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan (ukhrijat) untuk manusia*". Kata *ukhrijat* bermakna keluar untuk

mengadakan perjalanan (*riyadah*) dan menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Pendiri gerakan ini berprinsip orang hendak melakukan tugas utama sebagai pekerjaannya, dan memberikan waktu dan hartanya secara ikhlas untuk tujuan tersebut (Ahmad, 1996: 2).

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazariry, Guru Besar Masjid Nabawy dan Universitas Madinah, bahwa faktor terpenting yang mendorong munculnya Jama'ah Tablig adalah karena umat Islam benar-benar telah meniru (tingkah laku) jahiliyah. Bahkan dibanyak negara, peniruan mereka telah hampir-hampir menyeluruh. Sungguh ini adalah kerusakan dalam aqidah. Kebodohan dalam ibadah, kesesatan berpikir dan penyakit jiwa yang telah menimpa umat Islam di negara-negara Islam pada umumnya dan di negeri India pada khususnya. Sehingga –karena umat Islam ditimpa kebodohan tentang Islam dan syari'atnya– mereka kembali kepada penyembahan Hindu (Ahmad (ed.), 2009: 308).

Alasan utama didirikannya Jama'ah Tablig didasarkan atas kepentingan dalam menyampaikan dakwah Islam kepada manusia. Kegiatan dakwah sebagai kegiatan agama harus sesuai dengan cara atau metode yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Usaha dakwah Rasulullah adalah: (1) *Dakwah ilallah*; (2) *Dakwah ta'lim wa ta'lim*; (3) *Dakwah zikir wal ibadah*; (4) *Dakwah khidmat*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai

berikut: (1) Bagaimana perkembangan dan aktifitas kelompok Jama'ah Tablig di Kabupaten Boalemo? (2) Bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok Jama'ah Tablig?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan aktifitas yang dilakukan oleh kelompok Jama'ah Tablig di Kabupaten Boalemo dan untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dialami kelompok Jama'ah Tablig dalam melakukan upaya dakwah di Kabupaten Boalemo. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan bagi Kementerian Agama dalam upaya melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Di samping itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Kerangka Teori

“Gerakan keagamaan” pada dasarnya dapat dibedakan dari konsep “gerakan politik” maupun “gerakan sosial.” Namun, ketiga jenis gerakan ini berkencenderungan ikut mempengaruhi tatanan sosial yang berlaku. Oleh karena itu, ketiga gerakan ini menurut Habermas dapat dicakup oleh konsep “gerakan sosial” atau *social movement*. Konsep gerakan keagamaan “sebagai gerakan sosial menjadi penting dalam konteks melihat apakah gerakan yang ditimbulkan melalui aliran keagamaan tersebut dapat dipandang sebagai gerakan sosial atau hanya sekedar gerakan protes (Hakim, 2009: 3).

Gerakan keagamaan (*religious movement*) merupakan bagian dari gerakan sosial secara umum. Gerakan sosial lazim dikonsepsikan sebagai aktivitas kolektif yang dilakukan oleh sekelompok (orang) tertentu untuk menciptakan kondisi sesuai dengan cita-cita kelompok tersebut. Gerakan sosial dapat dipandang sebagai kegiatan usaha kolektif yang berusaha untuk mengadakan orde kehidupan yang baru. Istilah gerakan sosial diperkenalkan pertama kali oleh Lorenz von Stein, seorang sosiolog berkebangsaan Jerman. Menurut Rudolf Heberste (dalam Abu Rokhmad, 2010: 22) menjelaskan bahwa aktivitas kolektif dalam persepektif gerakan sosial adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam sebuah komunitas sosial dengan tujuan mengubah struktur sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat (Ismail, 2015: 15-16).

Pengelompokkan gerakan keagamaan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Thalhah dan Abd. Azis dengan menggunakan istilah “gerakan keagamaan kontemporer.” Thalhah dan Abd. Azis menganalisis adanya empat faktor yang melatarbelakangi munculnya gerakan keagamaan kontemporer yakni: (1) pandangan tentang pemurnian agama sebagai salah satu hal yang menarik untuk mengembangkan gerakan keagamaan; (2) sikap terhadap *establishment*, keagamaan (gerakan keagamaan kontemporer yang muncul khususnya yang berkenaan dengan *taqlid* berbagai kelompok Islam); (3) pandangan

tentang sistem kemasyarakatan yang diidealisasikan; (4) sikap terhadap pengaruh Barat dalam bentuk upaya sejumlah tokoh Islam yang menghendaki agar ajaran Islam bersih dari pengaruh kebudayaan Barat (Thalkha dan Azis, 1996: 9).

Bryan Wilson, seorang sosiolog Inggris berusaha membuat tipologi yang tidak tergantung kepada konteks budaya Kristen Barat. Ia melukiskan tujuh tipe ideal (model murni) sekte, dan dari ketujuh tipe tersebut hampir terwakili sekte gerakan keagamaan di Indonesia. Tipe sekte *conversionist*, sebagaimana tipe pertama yang perhatiannya terutama kepada perbaikan moral individu. Harapan agar dunia akan diperbaiki kalau moral-moral individu diperbaiki, dan kegiatan utama sekte ini adalah usaha untuk meng-*convert*, men-*tobat*-kan orang luar. Contoh tipikal di dunia Islam gerakan dakwah seperti *Tabligi Jamaat* mirip sekte ini (Bruinessen, 1992: 22).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (Arikunto, 2007: 234) yang bertujuan untuk mendeskripsikan geliat dan perkembangan kelompok Jama'ah Tablig di Kabupaten Boalemo. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemimpin atau amir, anggota Jama'ah Tablig, tokoh agama, tokoh masyarakat. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk membuat suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Moleong, 2000: 36).

PEMBAHASAN Jamaah Tablig dan Perkembangannya di Kabupaten Boalemo

Jamaah Tablig yang didirikan oleh Syekh Muhammadi Ilyas bin Syekh Muhammad Ismail (1303-1364 H) di Kota sahar Dufur India. Dari sinilah Jamaa'h Tablig mengembangkan dakwahnya ke seluruh pelosok dunia. Syekh Muhammad Ilyas berusaha memobilisasi massa Islam untuk berdakwah meninggalkan tempat tinggalnya dan mengobarkan semangat berkorban. Dalam menjalankan misi Tablig ini, tentu banyak hambatan dan rintangan yang dialami. Namun, tetap berkembang dan memperoleh dukungan dari umat Islam.

Pada suatu ijtima' akbar selama tiga hari tanggal 28-30 Nopember 1941 M berkumpul sekitar 25 ribu jamaah dari berbagai daerah. Kifayatullah yang merupakan Mufti India dan presiden Jami'ah Ulama, setelah menyaksikan ijtima ini ia mengatakan "saya telah menghadiri perhimpunan politik dan agama selama 35 tahun, tetapi saya belum pernah menghadiri suatu ijtima yang lebih berkesan dari pada yang ini.

Jama'ah Tablig sebagai salah satu organisasi yang mendunia (internasional) dan menyebar hampir di seluruh negara di dunia, dimana penyebaran dan perkembangannya melewati anak benua India meliputi: Yordania, Suria, Libanon, Yaman Utara, dan di seluruh teluk. Bahkan pengaruhnya hingga ke ujung utara Afrika meliputi: Mesir, Maroko, Aljazair, Tunisia dan Libya. Di samping itu juga mencapai benua Eropa meliputi: Perancis, Belgia, Belanda, Jerman dan Inggris bahkan sampai di Amerika. Pun Jamaah Tablig mulai bergerak dan akhirnya masuk ke Indonesia pada tahun 1974, melalui Bangladesh yang dibawa oleh 7 orang rombongan di bawah pimpinan Maulana Lutfur Rahman sampai di Jakarta (Ahmad (ed.), 2009: 307-308).

Dalam konteks Boalemo, Jama'ah Tablig mulai bergerak dan masuk pada tahun 1997 namun masih dikejar-kejar oleh masyarakat dan dianggap sebagai paham baru dan pada tahun 2000 mulai diterima secara perlahan-lahan oleh masyarakat dan hingga kini Jama'ah Tablig di Boalemo mengalami perkembangan yang pesat dimana jumlah anggota hingga ribuan orang yang diperkirakan berjumlah 7000-an anggota di bawah penanggung jawab atau amir adalah KH. Abd. Gawi Alamri dan beliau juga bertindak sebagai pimpinan yayasan Alkhairaat Cabang Boalemo di Tilamuta.

Walaupun dengan jumlah yang signifikan, Jama'ah Tablig di Boalemo senantiasa *istiqamah*

dalam melakukan misi dakwahnya yakni menegakkan *amar ma'aruf, nahi munkar* dan melakukan *khuruj* ke berbagai daerah. Secara khusus di Boalemo dengan melakukan *khuruj* pada masjid-masjid yang ada di desa-desa dan kecamatan. Demikian pula *khuruj* yang dilakukan di luar daerah yang cukup intens dengan harapan bahwa setiap *khuruj* dapat mengajak orang pada jalan kebaikan sehingga target tercapai.

Jika mengajukan pertanyaan kepada masyarakat mengapa mereka ingin bergabung dalam keanggotaan Jama'ah Tablig? maka tentu jawaban yang dilontarkan adalah karena ketertarikan pada apa yang disampaikan melalui taklim-taklim yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Tablig yang sedang melakukan *khuruj* yang lebih menekankan pada bagaimana mengajak umat/atau untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dan membuat masyarakat yang tidak pernah salat akhirnya salat, tidak pernah ke masjid menjadi rajin ke masjid.

Masyarakat yang bergabung dalam kelompok Jama'ah Tablig terdiri dari berbagai kalangan, antara lain masyarakat petani, pedagang, tukang bentor, bahkan beberapa diantaranya adalah berstatus PNS serta aparat kepolisian. Dalam rangka meningkatkan jumlah keanggotaan, maka mereka melakukan *khuruj* ke berbagai daerah dimana *khuruj* ini dilakukan dengan tenggang waktu 3 hari, 1 minggu, 40 hari, bahkan bagi yang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup biasanya

melakukan khuruj selama 3 bulan, sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Abd. Gawi Alamri yang melakukan *khuruj* ke Pakistan. Sedangkan anggota yang lainnya melakukan *khuruj* sesuai dengan kemampuan dana yang mereka miliki.

Struktur Organisasi Jama'ah Tablig di Boalemo

Jama'ah Tablig tidak mengenal adanya sistem organisasi sehingga istilah pemimpin atau pimpinan, ketua dan istilah lainnya tidak melekat pada Jama'ah Tablig melainkan hanya menggunakan istilah penanggung jawab atau *amir* yang bertugas untuk melakukan kontrol terhadap seluruh aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh para anggota dalam rangka melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Meski demikian, Jamaah Tablig tetap diikat oleh ikatan kesadaran dan misi yang sama mengambil bagian di jalan Allah. Karena itu, Jama'ah Tablig tidak memiliki struktur yang formal sebagaimana layaknya organisasi atau kelompok keagamaan lainnya. Kalau terdapat struktur hal itu hanya sebatas penokohan seorang tokoh yang dianggap memiliki kemampuan dan keluasan ilmu di bidang agama Islam dan disepakati sebagai yang dituakan (Ahmad (ed.), 2009: 329).

Menurut Syekh Muhammad Aman Al-Jamy, apabila diperhatikan, sebenarnya Jama'ah Tablig tidak mempunyai nama yang resmi. Jama'ah Tablig adalah sebutan orang yang menunjukkan kepada dakwah dan kegiatan mereka yaitu dakwah dan *tadzkir*

(memberi peringatan). Sedang latihan dakwah, koordinasi, dan pertemuan yang berulang-ulang semuanya itu menjadikan mereka mampu melakukan koordinasi yang rapi dalam urusan-urusan mereka tanpa adanya rasa berat dan bosan. Inti dari sistem perorganisasian Jama'ah Tablig adalah koordinasi dan disiplin, dalam hal ini ketaatan dan kesepakatan termasuk pemimpin (*amir*) yang disepakati.

Diangkatnya KH. Abd. Gawi Alamri sebagai penanggungjawab atau *amir* di Boalemo, karena dinilai mampu menjadi *amir* karena dinilai memiliki kemampuan dan luas pemahaman bidang keagamaan. Selain itu Ia juga sebagai pemimpin yayasan Alkhairaat sehingga secara tidak langsung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Alkhairaat dan Jama'ah Tablig seiring sejalan. Di samping itu, ia juga dipercaya memiliki kemampuan untuk mengkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pertemuan, pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan, pelaksanaan khuruj di berbagai daerah maupun untuk *khuruj* tingkat nasional dan internasional.

Dalam setiap pelaksanaan *khuruj*, penanggung jawab atau *amir*, membagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki target masing-masing untuk memasukkan dalam keanggotaan Jama'ah Tablig dimana setiap kelompok setidaknya harus mendapatkan anggota walaupun tidak sesuai dengan yang ditargetkan oleh *amir*. Dalam pelaksanaan *khuruj* ini *amir*

memiliki tugas untuk melakukan pemantauan, jika dalam pelaksanaan *khuruj* itu terdapat masalah di tempat *khuruj*, maka amir memberikan pesan kepada anggota yang akan melakukan *khuruj* jika menemukan masalah atau mendapatkan respon yang kurang baik di masyarakat tidak boleh memberikan perlawanan, tetapi dengan tetap menanamkan sikap sabar, dan diselesaikan secara internal. Namun jika permasalahan itu tidak dapat diselesaikan secara internal (kelompok yang melakukan *khuruj*) maka barulah amir atau penanggung jawab turut menyelesaikannya.

Setiap kelompok *khuruj* dipimpin oleh salah satu dari mereka, namun tidak diistilahkan dengan pimpinan atau anggota sehingga mereka sama-sama belajar, hanya saja ketika melakukan *khuruj* yang terpilih menjadi amirnya beristigafar dan lainnya bertahmid. Setiap anggota harus memahami hakekat kepemimpinan itu, yakni sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan.

Perhatikan wawancara berikut:

ketika melakukan khuruj maka harus memilih salah satu dari mereka sebagai amir, namun ketika berkhuruj maka dipimpin oleh seorang amir dan tidak ada guru tidak ada murid sehingga kita belajar bersama-sama tentang tajwid, dan sebagainya sehingga masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan ini keuntungan dari

Jama'ah Tablig dari tidak tahu menjadi tahu (Wawancara Ustadz Yahya, 11 Agustus 2017).

Dalam setiap kegiatan *khuruj* para kelompok *khuruj* telah memiliki jadwal yang telah disusun sedemikian rupa, dengan membagi waktu sebelum masuk salat yakni berkunjung ke rumah-rumah masyarakat mengajak salat ke masjid semua waktu baik zuhur, asar, magrib, isya maupun subuh. Kegiatan selanjutnya setelah ashar, dilakukan pembacaan firman-firman Allah dan sabda rasul serta kisah-kisah para sahabat dengan menggunakan kitab *fadilah amal* sebagai acuannya.

Aktifitas dan Kegiatan Jama'ah Tablig di Boalemo

Kehadiran Jama'ah Tablig dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun (1997) walaupun pada awalnya masih dikejar-kejar oleh masyarakat. Utamanya ketika melakukan *khuruj* karena dikaitkan istilah makar yang berkembang saat itu (Orde Baru). Jama'ah Tablig Boalemo sejauh ini telah melakukan berbagai aktifitas baik keagamaan, sosial maupun Pendidikan di bawah *amir* KH. Abd. Gawi Alamri. Sehingga aktifitas maupun kegiatan yang dilakukan tidak terlepas pula dari misi alkhairat utamanya dalam bidang dakwah dan Pendidikan.

Aktifitas Keagamaan

Jama'ah Tablig di Boalemo dibawah *amir* KH. Abd. Gawi Djafar Alamri, berkembang begitu pesat dengan jumlah keanggotan mencapai ribuan orang. Bahkan, di

Tilamuta sebagai kota Kabupaten Boalemo berdasarkan catatan yang ada diperkirakan berjumlah 3000-an dan secara keseluruhan berkisar 7000-an. Dalam menjalankan aktifitas keagamaan khususnya dalam bidang dakwah, sebagai pusat kegiatan berada di salah satu masjid yang didirikan oleh KH. Abd. Gawi Djafar Alamri dikenal sebagai pengusaha keturunan Arab, yakni Masjid Al-Ansar, beralamat di Desa Modelomo Kota Tilamuta. Walaupun masjid ini memiliki ukuran yang sederhana, namun aktifitas keagamaan seperti pelaksanaan salat berjama'ah baik oleh anggota Jama'ah Tablig maupun masyarakat lainnya. Selain dijadikan sebagai tempat ibadah (salat) masjid Al Ansar juga dijadikan sebagai sekretariat pusat aktifitas Jama'ah Tablig di Tilamuta dan Boalemo secara umum.

Adapun jadwal *halaqah* yang telah ditetapkan yakni setiap Malam Kamis. Kegiatan *halaqah* dengan mengkaji *hikayat sahabat*. Di samping itu, kegiatan *halaqah* juga dimaksudkan sebagai kegiatan musyawarah dalam rangka untuk mengevaluasi atas kegiatan yang dilakukan oleh para anggota melalui *khuruj*. Seperti mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan kegiatan *khuruj*, apakah berjalan dengan baik atau mendapatkan kendala serta apakah setiap kelompok *khuruj* telah mendapatkan anggota baru sesuai dengan target masing-masing kelompok. Kegiatan musyawarah dilakukan setelah menunaikan salat magrib. Usai Salat Magrib dan setelah anggota berdatangan maka

dilakukan *halaqah* dan bermusyawarah yang dipimpin oleh amir KH. Abd Gawi Djafar Alamri yang lebih dahulu diisi dengan ceramah. Setelah itu, maka setiap kelompok *khuruj* menyampaikan hasil kegiatannya. Jika menemui kendala maka akan dicarikan solusi dan jika terdapat tantangan dan hujatan dari masyarakat maka tidak perlu dilawan.

Setelah pelaksanaan salat Isya, anggota Jama'ah Tablig kembali melakukan *halaqah* untuk membicarakan kesiapan untuk melakukan *khuruj* (sebagaimana musyawarah dilaksanakan di masjid al-Ansar Tilamuta. Pada pelaksanaan *khuruj*, tema-tema dakwah yang disampaikan lebih pada bagaimana berdakwah pada orang yang belum memahami dakwah. Jama'ah Tablig dilarang keras membicarakan tentang khilafah, politik kecuali pada bagaimana masyarakat bisa taat kepada Allah. Dengan kata lain bahwa Jama'ah Tablig lebih menekankan pada *amar ma'ruf nahi munkar*, bagaimana masyarakat dapat memakmurkan dan menghidupkan masjid.

Setelah penyampaian dan evaluasi, maka kembali dipersilahkan untuk membentuk kelompok *khuruj* apakah dilakukan selama 3 hari atau 40 hari itu tergantung dari kemampuan masing-masing. Perhatikan wawancara berikut:

sebagai anggota Jama'ah Tablig sampai saat ini kemampuan saya untuk melakukan khuruj hanya 3 hari atau sebagai khuruj

bulanan, disamping itu untuk khuruj tahunan biasanya dilakukan selama 4 bulan karena juga harus memperhatikan kondisi keuangan, ketika melakukan khuruj tentu harus ada biaya yang harus dibawa dalam pelaksanaan khuruj tersebut” (Wawancara, Abd. Yahya, 11 Agustus 2017).

Kegiatan *khuruj* selain mengembangkan misi dakwah terutama pada pelatihan pembinaan diri. Karena tidak semua yang tergabung dalam rombongan *khuruj* memiliki kemampuan agama yang tinggi bahkan pemahaman keagamaan juga masih kurang, namun karena semangat untuk berdakwah menjadi tujuan utama maka setiap anggota, dengan prinsip bahwa mereka tidak mengajar melainkan hanya mengajak setiap orang untuk menyeru pada *amar ma'ruf*, melaksanakan salat dan menghidupkan serta memakmurkan masjid-masjid yang ada.

Aktifitas Pendidikan

Jama'ah Tablig dan Alkhairaat di Boalemo, dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dan saling bergandengan. Dalam artian bahwa *amir* atau yang bertanggungjawab atas segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tablig juga sebagai penanggungjawab pada Yayasan Alkhairaat.

Dalam aktifitas pendidikan yang kini dirintis oleh Jama'ah Tablig bahkan telah berjalan kurang lebih 1 tahun (sejak 2016).

Jama'ah Tablig dibawah naungan Yayasan Alkhairat telah memiliki 1 buah lembaga pendidikan keagamaan yang memusatkan pada bagaimana melahirkan generasi-generasi qur'ani, generasi yang senantiasa menjadikan alqur'an sebagai pedoman hidup dengan melahirkan santri-santri yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darul Muhlasin adalah salah satu lembaga pendidikan sekaligus bahagian dari misi dakwah yang dilaksanakan oleh kelompok Jama'ah Tablig walaupun berada dibawah naungan yayasan Alkhairaat, dan telah memiliki santri sebanyak 30 orang. Seiring dengan itu para santri yang dibina oleh guru-guru dari alumni alkhairaat yang tergabung dalam kelompok Jama'ah Tablig dan santri yang dibina telah memiliki kemampuan menghafal sebanyak 5 juz.

Aktifitas Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan adalah mengunjungi rutan dengan melakukan dakwah dan sentuhan rohani kepada mereka, bersilaturahmi kepada orang sakit di rumah sakit dengan cara mendoakan mereka.

Jama'ah Tablig di Boalemo: Hambatan dan Tantangan

Diawal munculnya Jama'ah Tablig di Kabupaten Boalemo mendapatkan respon yang kurang baik dari masyarakat. Bahkan, Jama'ah Tablig di kejar-kejar. Ini berlangsung kurang lebih 3 tahun sejak awal masuknya pada 1997-

2000. Karena dianggap sebagai paham yang baru. Baru pada tahun 2000 akhir Jama'ah Tablig mulai diterima di masyarakat dan hingga kini berkembang pesat. Kini, kehadiran Jama'ah Tablig cukup mendapat respon yang sangat positif dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tergabung di dalamnya, karena menganggap bahwa kelompok Jama'ah Tablig hanya berfokus pada *amar ma'ruf*. Jama'ah Tablig juga tidak mau mencampuri kelompok-kelompok lainnya, tetapi tetap membangun komunikasi secara *bil hikmah* dan pada prinsipnya belum ada perintah Jama'ah Tablig harus diperangi.

Demikian halnya ketika melakukan *khuruj* beberapa kendala maupun cobaan yang dihadapi cukup banyak dan beragam, misalnya dalam pelaksanaan salat. Beberapa masyarakat tidak mau diajak dengan alasan mengapa salat harus diajak. Hanya saja, anggota Jama'ah Tablig tidak mau mundur hingga bagaimana orang itu akhirnya tertarik untuk bergabung. Dalam hal ini sebagaimana dituturkan oleh *amir* Jama'ah Tablig:

Bagi Jama'ah Tablig tidak ada istilah bosan dalam menyerukan amar ma'ruf. Jadi menganggap ini sangat bagus dan cocok buat saya, pada tahun 1997 saya pernah menjaminkan di polsek karena adanya Jama'ah Tablig ditangkap karena ini dibebaskan maka saya yang menjad jaminan. Dalam Jama'ah Tablig belum ada perintah

berjihad secara kekerasan, karena jihad sekarang itu mati konyol. Di samping itu jama'ah Tablig juga telah membangun relasi untuk saling menjaga dan menghargai antar sesama termasuk dalam hal ini pemerintah (wawancara KH. Abd. Gawi Djafar Alamri, 14 Agustus 2017).

Tantangan lain yang senantiasa dihadapi oleh kelompok Jama'ah Tablig yakni adanya pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh kelompok lain utamanya dari kelompok Salafi, perhatikan wawancara berikut ini:

bahwa dalam segi kemampuan pemahaman agama misalnya penguasaan kitab-kitab atau referensi keagamaan oleh sebahagian besar anggota dari kelompok Jama'ah Tablig masih sangat terbatas, lantas bagaimana mereka ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat, apalagi sebahagian anggota yang masuk itu adalah anak-anak muda, atau yang lainnya dan anggota yang masuk ini pula yang melakukan khuruj. (Wawancara, Ustadz R., 16 Agustus 2017).

Bagi kelompok Jama'ah Tablig, mengakui bahwa sering mendapatkan perlakuan yang demikian. Namun, bagi kelompok Jama'ah Tablig mereka hanya berpegang pada prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mengajak dan menyeru pada kebaikan bukan menggurui, sehingga bagi kelompok Jama'ah Tablig setiap anggota boleh menyampaikan kebaikan-kebaikan pada umat secara *bilhikmah*.

PENUTUP

Seyogyanya kelompok Jama'ah Tablig di Boalemo mulai masuk sejak tahun 1997 melalui jaringan Manado. Namun dalam proses selama 3 (tiga) tahun mereka masih dikejar-kejar hingga di tahun 2000 mulai diterima oleh masyarakat Boalemo yang hingga kini di bawah amir KH. Abd. Gawi Alamri sekaligus ketua Yayasan Alkhairaat Tilamuta Boalemo. Jama'ah Tablig di Boalemo hingga kini mengalami perkembangan dengan jumlah anggota diperkirakan sebanyak 7000-an melalui catatan pelaksanaan khuruj yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Tablig di berbagai lokasi di Boalemo.

Dibawah amir KH. Abd. Gawi Djafar Alamri, Jama'ah Tablig dan Yayasan Alkhairaat tidak dapat dipisahkan sehingga antara keduanya bersinergi dalam melakukan berbagai aktifitas. Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh kelompok Jama'ah Tablig Boalemo antara lain: (1) aktifitas keagamaan berupa kegiatan *halaqah* yang dilakukan di masjid Al Ansar yang dibangun oleh amir KH. Abd. Ghawa Djafar Alamri berada di Desa Modelomo Tilamuta. Kegiatan khalaqah dilakukan setelah salat magrib yang diikuti oleh kelompok Jama'ah Tablig dan masyarakat umum lainnya. *Halaqah* kembali dilanjutkan setelah pelaksanaan salat Isya dan dilanjutkan dengan musyawarah untuk mengevaluasi pelaksanaan dan perkembangan kelompok *khuruj*; (2) Aktifitas pendidikan merupakan salah satu yang dilakukan oleh kelompok

Jama'ah Tablig di Boalemo melalui pondok pesantren Darul Muhlisin Boalemo yang berada di bawah naungan yayasan Alkhairaat yang berorientasi pada pendidikan *hafizd qur'an*, yang telah memiliki santri sebanyak 30 orang pada tahun 2017 dan beberapa diantara santri telah menghafalkan 5 juz; (3) Aktifitas sosial yang dilakukan berupa kunjungan ke rumah-tahanan untuk melakukan dakwah dan sentuhan rohani kepada tahanan dan mengunjungi rumah sakit untuk bersilaturahmi dan mendoakan untuk kesembuhan mereka.

Dalam upaya menyeru *amar ma'ruf nahi munkar*, kelompok Jama'ah Tablig begitu banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Di awal kemunculannya kelompok Jama'ah Tablig dikejar-kejar oleh masyarakat sehingga berselang beberapa tahun kelompok Jama'ah Tablig baru dapat diterima. Dalam pelaksanaan *khuruj* kelompok jama'ah tablig juga mendapatkan banyak celaan dan hinaan dari masyarakat. Bahkan, dari kelompok keagamaan tertentu juga turut memberikan pernyataan akan kemampuan pemahaman keagamaan utamanya penguasaan kitab-kitab atau rujukan dalam memberi penjelasan keagamaan pada masyarakat. Namun, bagi kelompok Jama'ah Tablig bukan hal yang menyurutkan semangat untuk menyeru pada *amar ma'ruf nahi munkar* dengan prinsip Jama'ah Tablig bukan mengajar tetapi lebih pada mengajak masyarakat pada kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kadir. 1996. *Faham Keagamaan Kelompok Minoritas*, Makassar: Balai Penelitian Lektur Keagamaan.
- , 2009. *Varian Gerakan Keagamaan*. Makassar: Indobis Rekagrafis.
- Arikunto, Suharsini. 2007, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul, Thalkah, 1996. *Gerakan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bahri, Saepul et.al. 2009. *Inventarisasi Literatur Paham dan gerakan Keagamaan Islam*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Bruinessen, Martin Van. *Gerakan Sempalan di Kalangan Umat Islam Indonesia: Latar Belakang Sosial Budaya (Secretarian movements in Indonesia Islam: Sosial and Culture Background)* dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol. III No. 1 Tahun 1992.
- Hakim, A (ed). 2009. *Direktori Aliran, Faham dan Gerakan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Ismail, Arifuddin. 2015. *Pemikiran dan Gerakan Keagamaan Mahasiswa*. Yogyakarta; Arti Bumi Intaran.
- Mahfuzh, Ahmad Najib. 1997. *Menyingkap Tabir Kesalahfahaman Terhadap Jamaah Tablig*, Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuh. M. Nuhrison. 2009. *Aliran Faham Keagamaan Sufisme Perkotaan*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.